

PENGARUH PENGGUNAAN LKS BERORIENTASI STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DENGAN MENINTEGRASIKAN NILAI KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI SMAN 6 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh

RIDHA ARAHMI OKTAVIA

54926/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan LKS Berorientasi Strategi *Learning Starts With A Question* Dengan Mengintegrasikan Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 6 Padang

Nama : Ridha Arahmi Oktavia

NIM : 54926/2010

Program Studi : Pendidikan Fisika

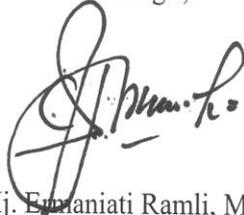
Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 24 Januari 2014

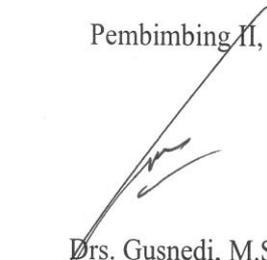
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Emaniaty Ramli, M.Pd
NIP. 19500802 197503 2 001

Pembimbing II,



Drs. Gusnedi, M.Si
NIP. 19620810 198703 1 024

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Ridha Arahmi Oktavia
NIM : 54926
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

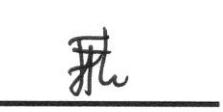
dengan judul

PENGARUH PENGGUNAAN LKS BERORIENTASI STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DENGAN MENINGTEGRASIKAN NILAI KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI SMAN 6 PADANG

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 24 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Ermaniati Ramli, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Gusnedi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Asrizal, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Yurnetti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Fatni Mufit, S.Pd, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 9 Februari 2014

Yang menyatakan,

Ridha Arahmi Oktavia

Ridha Arahmi Oktavia: Pengaruh Penggunaan LKS Berorientasi Strategi *Learning Starts With A Question* Dengan Mengintegrasikan Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 6 Padang

ABSTRAK

Pencapaian ketuntasan belajar Fisika menunjukkan hasil yang belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang efektifnya bahan ajar dan pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran Fisika seharusnya dilaksanakan dalam suasana belajar yang menyenangkan agar dapat memotivasi dan mendorong keaktifan belajar siswa sehingga hasil belajar Fisika siswa dapat ditingkatkan. LKS berorientasi *Learning Starts With A Question* merupakan salah satu bahan pembelajaran yang dipandang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang pada ranah kognitif, afektif, dan nilai karakter.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) dengan rancangan penelitian berupa *Randomized Control Group Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada kelas XI IPA di SMAN 6 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 kecuali kelas XI IPA₁ yang merupakan kelas unggul. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA₂ yang terdiri atas 30 siswa dan kelas XI IPA₃ yang terdiri atas 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes tertulis hasil belajar untuk ranah kognitif dan pengamatan/observasi untuk ranah afektif dan nilai karakter. Teknik analisis data penelitian adalah uji hipotesis tentang kesamaan dua rata-rata menggunakan statistik uji t pada taraf nyata 0,05 untuk ranah kognitif dan afektif sedangkan untuk nilai karakter dibuat dalam bentuk grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi ”terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang” pada ranah kognitif, afektif dan nilai karakter secara kuantitatif dapat diterima pada taraf nyata 0,05. Kesimpulannya, LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa pada ranah kognitif, afektif, dan nilai karakter.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan LKS Berorientasi Strategi *Learning Starts With A Question* Dengan Mengintegrasikan Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 6 Padang”. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Fisika FMIPA UNP.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Ermaniati Ramli, M.Pd, sebagai Penasehat Akademis sekaligus dosen pembimbing I skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Gusnedi, M.Si, sebagai dosen pembimbing II skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Asrizal, M.Si, sebagai Ketua Prodi Pendidikan di Jurusan Fisika FMIPA UNP sekaligus dosen penguji.
4. Ibu Dra. Yurnetti, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Fisika FMIPA UNP sekaligus dosen penguji.
5. Ibu Fatni Mufit, S.Pd, M.Si, sebagai dosen penguji.
6. Bapak Drs. Akmam, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Fisika FMIPA UNP.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 5 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Fisika Menurut KTSP.....	8
B. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe <i>Learning Starts With A</i> <i>Question</i>	11
C. Nilai Karakter.....	14
D. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	15
E. Hasil Belajar.....	18
F. Penelitian Relevan.....	20
G. Kerangka Berfikir.....	21
H. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian.....	24

C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel dan Data	27
E. Prosedur Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	46
1. Data Hasil Belajar Fisika Pada Ranah Kognitif	46
2. Data Hasil Belajar Fisika Pada Ranah Afektif	47
3. Nilai Karakter	48
B. Analisis Data	48
1. Data Hasil Belajar Fisika Pada Ranah Kognitif	48
2. Data Hasil Belajar Fisika Pada Ranah Afektif	51
3. Nilai Karakter	54
C. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

LAMPIRAN.....	64
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel :		Halaman
III.1	Rancangan Penelitian.....	24
III.2	Tabel Kelompok Populasi.....	25
III.3	Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	29
III.4	Klasifikasi Reliabilitas Soal.....	33
III.5	Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	34
III.6	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	35
III.7	Format Penilaian Karakter Siswa.....	36
III.8	Format Observasi Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif.....	38
III.9	Klasifikasi Skor Penilaian Afektif.....	40
IV.1	Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Nilai Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif.....	47
IV.2	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif	48
IV.3	Nilai Karakter Siswa.....	48
IV.4	Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Ranah Kognitif.....	49
IV.5	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Ranah Kognitif.....	49
IV.6	Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Ranah Kognitif.....	50
IV.7	Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Ranah Afektif.....	51
IV.8	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Ranah Afektif.....	52
IV.9	Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Ranah Afektif.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar :		Halaman
II.1	Kerangka Berfikir.....	23
IV.1	Kurva Penerimaan Hipotesis Alternatif Ranah Kognitif.....	51
IV.2	Kurva Penerimaan Hipotesis Alternatif Ranah Afektif.....	53
IV.3	Grafik Penilaian Karakter Siswa.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :		Halaman
I.	Uji Normalitas Data Awal Ranah Kognitif Kelas Sampel I.....	64
II.	Uji Normalitas Data Awal Ranah Kognitif Kelas Sampel II.....	65
III.	Uji Homogenitas Data Awal Ranah Kognitif Kelas Sampel.....	66
IV.	Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Kelas Sampel.....	67
V.	RPP Kelas Eksperimen.....	68
VI.	RPP Kelas Kontrol.....	110
VII.	Lembar Kerja Siswa (LKS).....	152
VIII.	Format Observasi Penilaian Afektif.....	197
IX.	Format Penilaian Karakter.....	198
X.	Kisi- Kisi Soal Uji Coba.....	202
XI.	Soal Uji Coba.....	204
XII.	Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	213
XIII.	Analisis Tingkat kesukaran Soal Dan Daya Beda Soal.....	214
XIV.	Analisis Riliabilitas Soal Uji Coba.....	216
XV.	Kisi-Kisi Soal Tes Akhir.....	217
XVI.	Soal Tes Akhir.....	219
XVII.	Kunci Jawaban Soal Tes Akhir.....	226
XVIII.	Distribusi Nilai Tes Akhir Ranah Kognitif.....	227
XIX.	Analisis Data Ranah Kognitif.....	228
XX.	Uji Homogenitas Ranah Kognitif.....	230
XXI.	Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Ranah Kognitif.....	231
XXII.	Distribusi Nilai Tes Akhir Ranah Afektif.....	233
XXIII.	Analisis Data Ranah Afektif.....	234
XXIV.	Uji Homogenitas Ranah Afektif.....	236
XXV.	Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Ranah Afektif.....	237
XXVI.	Distribusi Nilai Karakter.....	239
XXVII.	Nilai Karakter Untuk Masing-Masing Aspek.....	240
XXVIII.	Analisis Nilai Karakter Siswa.....	242
XXIX.	Tabel Distribusi Liliefors.....	243
XXX.	Tabel Distribusi F.....	244
XXXI.	Tabel Distribusi t.....	246
XXXII.	Tabel Distrbusi Z.....	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta serta mendapatkan kebenaran mengenai fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang diperoleh berdasarkan eksperimen laboratorium atau alam bebas. Salah satu jenis mata pelajaran IPA yang sangat penting adalah fisika. Fisika sebagai salah satu cabang IPA sangat mempunyai kontribusi yang dominan dalam kemajuan IPTEK. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda beserta fenomena dan keadaannya.

Tujuan pembelajaran fisika yaitu siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan. Siswa diharapkan memiliki pandangan yang luas mengenai fisika. Maksudnya, siswa harus menyadari bahwa fisika itu ada dilingkungannya sehari-hari. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa, memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa serta kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa merasakan pembelajarannya bermakna.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha tersebut yaitu: mengoptimalkan pembelajaran di kelas, menyediakan fasilitas pendukung pendidikan seperti bahan ajar, meningkatkan

kualitas guru melalui penataran, pembenahan perangkat pembelajaran, sarana serta prasarana dan sebagainya. Selain itu, pemerintah juga telah berusaha untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan. Penyempurnaan kurikulum dimulai dari kurikulum 1994, KBK, serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang menuntut adanya pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kenyataan di lapangan, pembelajaran di sekolah belum optimal, fasilitas pembelajaran belum memadai sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI SMAN 6 Padang yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 77.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu adanya peran guru yang lebih dalam memenuhi tuntutan kurikulum KTSP untuk menanggulangi masalah pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang digunakan siswa. Fasilitas tersebut diharapkan dapat membuat siswa melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa bahan ajar seperti modul, handout, LKS dan lain-lain. Fasilitas yang diperkirakan praktis oleh guru untuk membelajarkan siswa adalah LKS, artinya dengan adanya LKS siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti lingkungan, buku pelajaran terkait, internet dan media lainnya.

Sesuai dengan karakteristik fisika pada dasarnya diawali dari fenomena fisika yang sering ditemukan dalam kehidupan siswa. Pembelajaran fisika tidak hanya terfokus untuk menyelesaikan soal-soal semata tetapi yang terpenting adalah siswa dapat mengerti konsep dari materi sehingga hal ini akan

mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal. Untuk itu, guru perlu menyediakan fasilitas pembelajaran berupa LKS. Siswa kelas XI IPA di SMAN 6 Padang telah menggunakan LKS dalam proses pembelajaran. Tetapi, LKS tersebut banyak berisi rumus-rumus *instant* yang tidak dijabarkan dari fenomena fisis yang terkait sehingga siswa menganggap bahwa fisika merupakan kumpulan rumus-rumus. LKS tersebut juga belum memenuhi standar penulisan yang telah ditetapkan Depdiknas (2008). Depdiknas (2008) menyatakan bahwa struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut: judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas, langkah kerja dan penilaian. LKS yang digunakan siswa belum memuat petunjuk belajar (petunjuk siswa) sehingga hal ini akan mempersulit siswa untuk mengerjakan LKS tersebut. Dampak dari penggunaan LKS yang ada di sekolah dimana didalam berisi rumus-rumus fisika dan contoh pemakaian menyebabkan siswa hanya menghafal rumus itu. Ini membuat fisika menjadi membosankan dan siswa tidak termotivasi untuk mempelajarinya. Sebaiknya, LKS tersebut dapat mendukung pembelajaran. LKS tersebut tentunya harus menyajikan konsep-konsep yang akan membuat siswa paham dan bisa mengerjakan soal-soal yang ada, memuat rumus-rumus yang sudah dijabarkan secara terperinci dan sudah sesuai dengan struktur penulisan LKS yang ditetapkan oleh Depdiknas (2008) .

Hal lain yang juga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah penggunaan strategi, model, dan metode pembelajaran. Setelah memperhatikan strategi, model, dan metode pembelajaran, penulis menganggap bahwa penggunaan strategi, model, dan metode pembelajaran kurang optimal. Siswa

kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disajikan oleh guru dan jarang sekali yang bertanya ketika ada yang tidak dipahami.

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu adanya strategi, model, dan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi pembelajaran adalah *Learning Starts With A Question*. Penggunaan strategi *Learning Starts With A Question* diharapkan dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Sehingga, siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran saja tetapi juga bisa bertanya ketika ada sub materi yang tidak dipahami. Hal ini sesuai dengan Silberman (2009) yang menyatakan bahwa *Learning Starts With A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Hal lain yang juga harus ada dalam proses pembelajaran adalah menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter siswa. Setelah memperhatikan karakter siswa di SMAN 6 Padang, penulis beranggapan bahwa karakter siswa belum mencerminkan perilaku-perilaku yang baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran. Siswa masih banyak yang berbicara dan izin keluar ketika pembelajaran berlangsung. Ketika ada ulangan maupun ujian, siswa banyak

yang tidak jujur karena masih ditemukan adanya kerja sama dan saling memberikan jawaban ujian. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan apabila terus berlanjut. Untuk itu, guru perlu menumbuh kembangkan nilai karakter tersebut agar karakter siswa membaik dari hari ke hari. Hal ini juga terdapat dalam tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, menjunjung tinggi ke-Esaan dan ke-Maha Agungan Allah SWT dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa bersifat menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter ini. UUSPN Pasal 3 juga telah menyatakan agar nilai-nilai karakter ditumbuh kembangkan dalam proses pembelajaran.

Sesuai penjelasan di atas, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, ada baiknya guru dapat menyediakan fasilitas berupa LKS yang orientasinya sesuai dengan langkah-langkah *Learning Starts With A Question* dan juga memuat nilai-nilai karakter didalamnya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan dilakukan suatu penelitian berjudul **“Pengaruh Penggunaan LKS Berorientasi Strategi *Learning Starts With A Question* Dengan Mengintegrasikan Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 6 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran fisika di kelas XI SMA yaitu proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh guru dan fasilitas serta strategi pembelajaran masih belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada:

1. Materi pelajaran kelas XI semester I yang meliputi kompetensi dasar:
 - 1.4 Menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran
 - 1.5 Menganalisis hubungan antara usaha, perubahan energi dengan hukum kekekalan energi mekanik
 - 1.7 Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan
- 2 Hasil belajar fisika siswa yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fisika serta dapat menjadikan mata pelajaran fisika sebagai pelajaran yang menarik.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru fisika untuk memilih fasilitas dan strategi pembelajaran yang tepat
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan masukan bagi peneliti sebagai calon guru fisika nantinya serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Fisika Menurut KTSP

Menurut Siddiq, dkk (2008:3), “Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tidak terampil menjadi terampil. Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (2009:9) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang, perubahan ini mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku kecakapan, keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek yang lainnya. Selain itu, menurut Zahara (2001:82), “Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan dan proses belajar adalah dua gejala yang saling terkait yaitu belajar sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan sebagai bentuk pengalaman. Menurut Zahara (2001:85), “Pembelajaran adalah suatu kegiatan instruksional (instructional) yakni usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu”. Sedangkan Roojakkers (1982:xiii) menyatakan bahwa pengajaran harus dapat membina kemahiran untuk secara kreatif. Agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, maka pembelajaran harus direncanakan atau didesain dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*. Pada kegiatan *eksplorasi*, guru memfasilitasi siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Dalam kegiatan *elaborasi*, guru memfasilitasi siswa untuk berfikir dan berkompetensi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta, pada kegiatan *konfirmasi*, guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, Fisika memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Depdiknas (2006:443) menyatakan bahwa Fisika berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga Fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Fisika diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fisika mengupayakan pemahaman konsep secara komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami, asyik dan menyenangkan. Menurut BSNP (2010:6), kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fisika dilakukan melalui kegiatan keterampilan proses meliputi eksplorasi (mencari informasi secara luas melalui berbagai sumber), elaborasi (menggali

informasi secara lebih mendalam) serta konfirmasi (memberikan umpan balik dan penguatan). Setiap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator dengan intensitas pencapaian kompetensi yang beragam. Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Depdiknas (2010:16), kegiatan *eksplorasi* dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Kegiatan *elaborasi* dilakukan untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam memunculkan gagasan baru dalam penguasaan konsep maupun prinsip. Sementara itu, kegiatan *konfirmasi* dilakukan untuk memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fisika memiliki karakteristik yang menuntut penguasaan konsep secara komprehensif melalui berbagai aktivitas ilmiah. Selain itu, proses pembelajaran Fisika juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

BSNP (2006:150) menyatakan bahwa tujuan KTSP bagi siswa dalam pembelajaran fisika adalah:

1. Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain
3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
4. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk

menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

5. Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran fisika diharapkan dapat mencapai tujuan KTSP. Setelah tujuan KTSP tercapai maka secara otomatis tujuan pendidikan nasional juga akan tercapai dan kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat.

B. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*

Menurut Zaini (2007:16), "Pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif". Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, maka siswalah yang mendominasi pembelajaran. Guru hanya berfungsi sebagai pembimbing saja. Siswa yang menemukan sendiri konsep materi pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif ada bermacam-macam. Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif yaitu *Learning Starts With A Question*.

Learning Starts With A Question adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Learning Starts With A Question adalah strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk membahas pelajaran dengan cara mempertanyakan secara lisan atau tulisan mengenai hal-hal yang masih dirasa sulit terhadap materi pelajaran maupun terhadap teks bacaan. Sehingga, siswa akan lebih memahami materi pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah strategi *Learning Starts With A Question* menurut Silberman (2009:144-146) yaitu: guru mendistribusikan bahan bacaan kepada peserta didik, peserta didik disuruh untuk mempelajari bahan bacaan tersebut. Setelah membaca, peserta didik diminta untuk memberikan tanda-tanda pada bagian materi yang tidak dipahami dan membuat pertanyaan dari bacaan tersebut. Guru memberikan materi pembelajaran melalui pertanyaan yang dibuat oleh siswa.

Zaini (2008:44-45) menyatakan bahwa adapun langkah-langkah dalam penggunaan Strategi *Learning Starts With A Question* adalah:

1. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi.
2. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
3. Siswa diminta memberi tanda pada bagian-bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak-banyaknya. Kemudian guru membuat kelompok dan siswa diminta untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui.
 1. Di dalam pasangan atau kelompok kecil siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
 2. Siswa diminta untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis.
 3. Guru menyampaikan materi berdasarkan pertanyaan yang ditulis siswa.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa *Learning Starts With A Question* adalah strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mempelajari materi, memberi tanda-tanda

pada bagian materi yang tidak dipahami serta membuat pertanyaan dari materi yang tidak dipahami tersebut.

Learning Start With A Question ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari Strategi *Learning Start With A Question* adalah sebagai berikut: (a) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru, (b) Siswa menjadi aktif bertanya, (c) Materi dapat diingat lebih lama, (d) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, (e) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok, (f) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, dan (g) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan yang tidak belajar. Sedangkan kekurangan Strategi *Learning Start With A Question* adalah: (a) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa, (b) Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi, (c) Apatitis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif, dan (d) Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada, maka diperlukan antisipasi dalam proses pembelajaran nantinya sehingga dapat memperkecil kendala-kendala yang ada.

C. Nilai Karakter

Karakter merupakan sebuah sifat-sifat yang menggambarkan kepribadian seseorang yang membedakan dengan yang lain. Karakter mencirikan seseorang dalam merespon situasi dan kondisi sosial yang dihadapi. William Berkovitz melalui Zuchdi (2011:14-15) menyatakan bahwa karakter serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral. Sedangkan menurut Hamengku Buwono X (2012: 4), “*karakter* berasal dari kata Latin *kharakter* yang maknanya *alat untuk menandai* (*tools for marking*). Dari dua pengertian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah ciri-ciri tingkah laku seseorang yang menandai individu berbeda dengan individu lainnya. Ciri-ciri tersebut tercermin moral yang dipedomani dalam bertingkah laku.

Kemendiknas dalam Suyadi (2013) menyatakan bahwa 18 nilai dalam pendidikan karakter adalah : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa ada 18 nilai karakter dan nilai karakter tersebut perlu dibentuk selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada pemahaman konsep semata tetapi juga dapat memperbaiki karakter siswa.

Karakter dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya memperhatikan setiap siswa selama proses pembelajaran tersebut. Karakter yang dinilai dibatasi dalam 7 aspek yakni : religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Hal ini disebabkan karena keterbatasan peneliti dalam mengamati siswa sehingga tidak semua karakter yang diamati.

D. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dediknas (2008) menyatakan bahwa Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Prastowo (2011) menyatakan bahwa LKS terdiri atas enam unsur utama meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atas materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Depdiknas (2008:19) menyatakan bahwa dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

2. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Urutan LKS ini

sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan dan diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3. Menentukan Judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD, materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Standar Kompetensi yang Harus dikuasai

Standar kompetensi (SK) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan setiap semester. Pada LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* yang dikembangkan, standar kompetensinya: menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik.

b. Menentukan Alat Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi,

dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, dan alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. PAP merupakan sistem yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa berdasarkan patokan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu menentukan nilai batas lulus untuk masing-masing mata pelajaran.

c. Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Materi LKS harus dikemas sesistematis mungkin sehingga siswa dapat memperoleh intisari dari materi tersebut.

d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut: judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas, langkah kerja dan penilaian. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi.

Dalam penelitian ini, LKS yang digunakan dirancang sendiri oleh peneliti.

LKS tersebut menggunakan strategi *Learning Starts With A Question* dengan

mengintegrasikan nilai karakter. Menurut Silberman (144-146) ada lima langkah strategi *Learning Starts With A Question* seperti yang dijelaskan pada halaman 11-12. LKS tersebut akan dirancang sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada strategi *Learning Starts With A Question*. LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter diawali dengan meminta siswa untuk mempelajari materi, memberi tanda-tanda pada bagian materi yang tidak dipahami, membuat pertanyaan dari materi yang tidak dipahami tersebut serta ditutup dengan adanya sebuah paragraf yang dapat menumbuh kembangkan karakter siswa. LKS ini akan memfasilitasi untuk membantu siswa dalam menemukan konsep fisika. Sehingga, LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter ini akan memotivasi siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Hasil Belajar Siswa

Menurut Oemar (1993:21), "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Depdiknas (2005:13) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam tiga ranah (domain), yaitu (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika) (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan emosional) dan (3) domain psikomotor

(keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-vasial dan kecerdasan musikal.

Sudjana (2002:23) menyatakan bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan Muhammad (1987:42) menyatakan bahwa hasil belajar dari ranah kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Bloom dalam Ali (1987:43),”Penggolongan kawasan ranah afektif dikategorikan dalam 5 tingkatan yaitu : penerimaan, penanggapan, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian”. Sedangkan Sudjana (2002:23) menyatakan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

Menurut Bloom dalam Ali (1987:45), ”Penggolongan kawasan ranah psikomotor dikategorikan dalam 5 tingkatan yaitu : persepsi, kesiapan melakukan sesuatu, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan originasi”. Sedangkan menurut Made (2009:118),” Hasil belajar dari ranah psikomotor merupakan keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan psikologis”.

Slameto (2001:15) menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan secara garis besar penilaian hasil belajar berfungsi untuk:

1. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta efektivitas belajar siswa
2. Memperoleh bahan *feed back*

3. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar guru
4. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program
5. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki beberapa fungsi. Setelah mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengevaluasi kinerja dan memperbaikinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berupa perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dengan memperhatikan ketiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

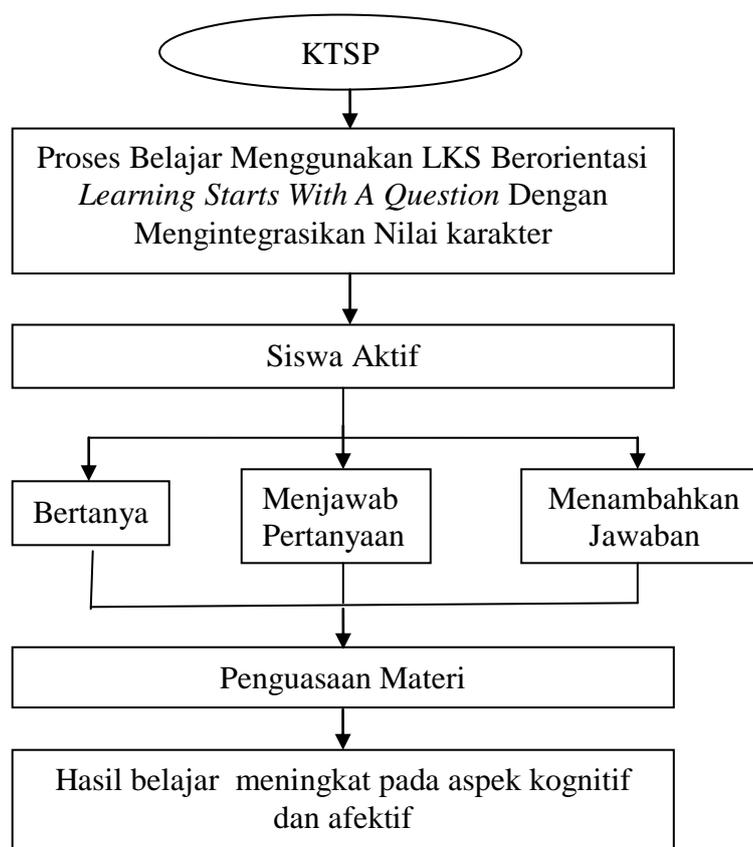
1. Linda Feni Haryati (2009) Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*. Penelitian Leni Feni Haryati ini menunjukkan bahwa *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa secara signifikan.
2. Nilma Purnama (2010) Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Memulai Pelajaran Dengan Pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Penelitian Nilma Purnama ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
3. Elsa Selfiani (2012) Pengaruh Penerapan *Learning Start With A Question* Yang Dilengkapi Bahan Ajar Handout Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa

Kelas X SMAN 8 Padang. Penelitian Elsa Selfiani ini menunjukkan bahwa *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa secara signifikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan Linda Feni Haryati (2009), Nilma Purnama (2010) dan Elsa Selfiani (2012) diketahui bahwa penggunaan strategi *Learning Starts With A Question* sangat efektif dan praktis dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas terdapat pada pengkolaborasi penggunaan strategi *Learning Starts With A Question* dalam LKS yang terintegrasi nilai karakter untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus melakukan proses pembelajaran sesuai dengan KTSP. Salah satu cara yaitu dengan menerapkan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif ketika mereka mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menambahkan jawaban. Hal ini akan membuat siswa menguasai materi pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat. Lebih jelasnya kerangka berfikir atau konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti yang terlihat pada Gambar.II.1.



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis kerja (H_i) dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang pada ranah kognitif.
2. Terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter

terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang pada ranah afektif.

3. Terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang pada nilai karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan, terdapat pengaruh yang berarti penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 6 Padang pada ranah kognitif dan ranah afektif serta nilai karakter. Pengaruh pada ranah kognitif dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa secara individu pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, persentase siswa dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas eksperimen adalah 86,67 % sedangkan kelas kontrol adalah 46,67 % dari jumlah siswa. Pengaruh pada ranah afektif dapat dilihat dari kriteria sikap kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pengaruh pada nilai karakter dapat dilihat dari karakter siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

B. Saran

1. Penggunaan LKS berorientasi strategi *Learning Starts With A Question* dengan mengintegrasikan nilai karakter dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru-guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk materi pembelajaran Gerak Harmonik Sederhana, Usaha dan Energi serta Impuls dan Momentum, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dikembangkan untuk materi lain.

3. Penelitian ini mengamati hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dilakukan juga pada ranah psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- BSNP. 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Buwono, Hamengku. 2012. *Membangun Insan yang Berkarakter dan Bermartabat. Pidato Dies*, Disampaikan pada Peringatan Dies Natalis 6 Windu Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2012. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdikans. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terbaru/ Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Inklusif/Terpadu*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Menengah Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2010. *Juknis Pelaksanaan Penilaian dalam Implementasi KTSP di SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Oemar, Hamalik. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roojakkers. 1982. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Siddiq, M. D, Munawaroh, I. dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Nursalam. 2003. Yogyakarta : .Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. Sumardi.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistik*. Bandung: Transito.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Suryabrata, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, M.pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Uzer, Usman. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zahara, Tengku, M.pd. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Subbag Publikasi Sekretariat Badan Atas Izin Sekretaris Balitbang Depdiknas.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- Zuchdi, Darmiyati. (ed.). 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.